

Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Taman Menteng Bintaro, Pondok Aren, Tangerang Selatan

Heny Ratnaningtyas*, Nurbaeti, Anita Swantari

Institut Pariwisata Trisakti

*heny.ratnaningtyas@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 23 November 2023

Diterima : 19 Desember 2023

Dipublikasi: 21 Desember 2023

Keywords:

family financial management, housewife

Abstract

The aim of this service activity is to increase public awareness, especially mothers, of the importance of their role in learning to manage the family economy and realizing the benefits of managing family finances. The method of this activity is by providing counseling. The number of participants in this activity was 25 housewives who sold various types of food and drinks around the Taman Menteng Bintaro area. With efficient financial management, it is hoped that family income can be utilized effectively, according to time and priorities. Advice for housewives doing food business around Taman Menteng Bintaro is to make a detailed budget, apply financial priorities, and save according to certain priorities. You also need to be careful when taking out debt, use debt for important needs, and pay off debt quickly to avoid high interest charges.

Kata Kunci:

manajemen keuangan keluarga, ibu rumah tangga

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama kaum ibu, akan pentingnya peran mereka dalam belajar mengatur ekonomi keluarga dan menyadari manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga. Metode kegiatan ini dengan cara memberikan penyuluhan. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 25 orang ibu rumah tangga ibu rumah tangga yang berjualan berbagai jenis makanan dan minuman di sekitar area Taman Menteng Bintaro. Dengan manajemen keuangan yang efisien, diharapkan pendapatan keluarga dapat dimanfaatkan secara efektif, sesuai waktu dan prioritas. Saran bagi ibu rumah tangga berbisnis makanan di sekitar Taman Menteng Bintaro yaitu membuat anggaran terperinci, menerapkan prioritas keuangan, dan menabung sesuai prioritas tertentu. Perlu juga hati-hati dalam mengambil utang, utang digunakan untuk kebutuhan penting, dan melunasi utang secara cepat untuk menghindari beban bunga tinggi.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang, termasuk cara mendapatkan dana dan efektif serta efisien dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan (Yahya et al, 2023). Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki keluarga atau menambah nilai pada aset keluarga (Sihotang, 2021). Saat ini, pengetahuan tentang manajemen keuangan menjadi sangat penting karena perkembangan teknologi dan informasi cenderung mendorong masyarakat untuk bersifat konsumtif (Ratnasari et al, 2021). Keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya tergantung pada besarnya pendapatan atau warisan, melainkan juga pada kemampuan keluarga dalam mengelola keuangannya (Badrunsyah & Cahyono, 2019).

Keluarga yang mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, serta memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sesuai skala prioritas, cenderung mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik (Ratnaningtyas et al., 2021). Perekonomian keluarga memainkan peran kunci dalam kemampuan keluarga untuk secara berkelanjutan memenuhi kebutuhan anggota keluarga, mencerminkan peningkatan perekonomian keluarga (Gantina et al., 2020). Untuk mencapai stabilitas ekonomi keluarga, diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya dengan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga terdapat surplus yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan (Wulandari & Utami, 2020). Dalam jangka panjang, akumulasi kelebihan ini dapat menjadi kekayaan pribadi yang signifikan (Sihotang, 2021).

Pendapatan dapat diperoleh melalui dua aktivitas utama, yaitu dari pekerjaan berupa gaji dan dari investasi seperti bunga deposito/tabungan, keuntungan saham, properti, reksadana, dan lainnya (Putri et al, 2022). Bagian besar keluarga, terutama ibu rumah tangga, cenderung menyimpan pendapatan dalam bentuk uang tunai atau di bank untuk diambil kapan saja melalui ATM. Di sisi lain, pengeluaran harus diperhatikan sebagai suatu aktivitas yang dapat mengurangi jumlah harta atau uang keluarga, termasuk pengeluaran rumah tangga, cicilan utang, premi asuransi, pembantu rumah tangga, kebutuhan anak, transportasi, zakat/pajak, hiburan/rekreasi, kegiatan sosial, hobi, fashion, dan lainnya (Ramli & Apriyanto, 2020).

Taman Menteng Bintaro di Tangerang Selatan, yang berada di Jalan Cut Mutia, Sektor 7 Bintaro Jaya, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten, telah menjadi tujuan favorit bagi banyak pengunjung. Selain sering ramai dengan kedatangan para pengunjung, hal tersebut menciptakan peluang bagi warga sekitar, khususnya para ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini mengambil inisiatif dengan menjual berbagai jenis makanan dan minuman di sekitar area Taman Menteng Bintaro, memenuhi kebutuhan para pengunjung yang mencari tempat bersantai sambil menikmati hidangan ringan.

Pengabdian ini ditujukan kepada ibu rumah tangga yang berjualan berbagai jenis makanan dan minuman di sekitar area Taman Menteng Bintaro sebagai respons kepada ibu rumah tangga yang membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan keluarga. Tujuannya adalah memberikan solusi untuk menentukan dan mengatur keuangan keluarga dengan baik. Peran ibu rumah tangga yang berjualan berbagai jenis makanan dan minuman Taman Menteng Bintaro, tidak hanya membantu suami mendapatkan pendapatan, tetapi juga mencakup pengaturan keuangan atau ekonomi keluarga. Seberapa besar pendapatan keluarga tidak akan efektif tanpa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Ketidakmampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatan, bahkan menimbulkan utang. Utang yang tidak dikelola dengan

baik dapat memperburuk kondisi keuangan keluarga, bahkan memicu konflik keluarga. Terlebih lagi, kenaikan harga kebutuhan rumah tangga dan kurangnya pemahaman dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat membuat kondisi keuangan keluarga menjadi tidak stabil.

Tidak semua keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik, dan hal ini dapat menyebabkan perasaan kurang ekonomi secara berkelanjutan. Lebih parah lagi, jika keluarga mengalami defisit dan harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan, hal ini dapat menciptakan ketidakamanan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik manajemen keuangan menjadi sangat penting bagi keluarga agar dapat meningkatkan perekonomiannya secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang berjualan Taman Menteng Bintaro, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Metode kegiatan ini dengan cara memberikan penyuluhan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama kaum ibu, akan pentingnya peran mereka dalam belajar mengatur ekonomi keluarga dan menyadari manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 25 orang ibu rumah tangga.

Untuk melaksanakan kegiatan ini, digunakan beberapa tahap, antara lain: (1) Pengumpulan informasi dan pemetaan masalah; (2) Persiapan yang mencakup materi, lokasi, koordinasi peserta, dan koordinasi tim PKM; (3) Pengenalan teori dan konsep manajemen keuangan; (4) Implementasi manajemen keuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga; (5) Penarikan kesimpulan; (6) Output dan evaluasi.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan keluarga adalah dengan memberikan penyuluhan tentang manajemen keuangan keluarga. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mencakup: (1) Pentingnya manajemen keuangan keluarga; (2) Perencanaan pengeluaran keuangan keluarga; (3) Pelaksanaan manajemen keuangan keluarga seperti sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga, sistem kas harian; (4) Penilaian dan pengawasan keuangan keluarga.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Ibu Rumah Tangga
Sumber: Tim Pengabdi (2023)



Gambar 2. Peserta PKM Ibu Rumah Tangga
Sumber: Tim Pengabdi (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga melibatkan pengaturan keuangan secara terencana dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/penilaian. Keterampilan manajemen ini sangat esensial bagi setiap keluarga, karena keuangan keluarga sangat bergantung pada cara pengaturan ekonominya. Tanpa pengetahuan mengenai manajemen keuangan, khususnya perencanaan keuangan, risiko keuangan keluarga dapat meningkat, menyebabkan ketidaktenangan dan ketidaksejahteraan keluarga, bahkan dapat memicu konflik dalam keluarga.

Ekonomi yang terorganisir dengan baik menjadi prasyarat penting untuk mencapai ketenteraman jiwa bagi semua anggota keluarga. Oleh karena itu, terutama bagi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keuangan keluarga, penting untuk bersikap bijaksana dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Manajemen keuangan memegang peran kunci dalam mengatur pengeluaran, mencapai tujuan keuangan, mengelola utang, menyusun dana darurat, investasi, dan pengembangan keuangan, serta mengajarkan nilai-nilai finansial kepada anggota keluarga. Manajemen keuangan keluarga membantu keluarga dalam mengatur pengeluaran agar sejalan dengan pendapatan yang dimiliki. Dengan menyusun dan mengikuti anggaran keluarga, keluarga dapat menghindari pemborosan dan mengelola pengeluaran mereka secara bijak, mencegah utang yang berlebihan, dan menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang.

Manajemen keuangan keluarga berkontribusi pada pencapaian tujuan keuangan keluarga, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan merancang rencana keuangan yang matang, keluarga dapat menetapkan tujuan seperti pembelian rumah, pendidikan anak, persiapan pensiun, atau liburan, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Praktik manajemen keuangan yang baik membantu mengoptimalkan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan impian dan kebutuhan keluarga. Manajemen keuangan keluarga juga membantu dalam mengelola utang. Keluarga perlu memahami utang yang dimilikinya dan memastikan pengelolaan utang yang baik. Dengan manajemen utang yang efektif, keluarga dapat menghindari terperangkap dalam utang berlebihan, mengurangi beban bunga, dan memperbaiki kondisi keuangan mereka.

Dalam manajemen keuangan keluarga, pengelolaan dana darurat menjadi aspek penting. Dana darurat berfungsi sebagai perlindungan finansial saat menghadapi situasi darurat atau ketidakpastian keuangan, seperti kehilangan pekerjaan, krisis kesehatan, atau kerusakan properti. Dengan memiliki dana darurat yang memadai, keluarga dapat menghindari ketergantungan pada pinjaman darurat atau penjualan aset mendesak. Manajemen keuangan keluarga melibatkan pengelolaan investasi dan pengembangan keuangan untuk memaksimalkan pertumbuhan kekayaan keluarga. Dengan memahami instrumen investasi, risiko, dan potensi imbal hasil, keluarga dapat membuat keputusan investasi yang cerdas untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Melalui pengembangan keuangan, keluarga dapat membangun kekayaan berkelanjutan dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka.

Selain itu, manajemen keuangan keluarga juga berperan dalam mendidik anggota keluarga, terutama anak-anak, tentang nilai-nilai finansial. Dengan memahami nilai uang dan kesadaran bahwa uang merupakan hasil dari kerja keras dan pengorbanan, anak-anak dapat belajar untuk menghargai uang dan menggunakan sumber daya finansial secara bijaksana.

Mengelola keuangan bukanlah tugas yang mudah dan dapat dilakukan begitu saja oleh semua orang. Dengan kebutuhan manusia yang beragam dan jumlah uang yang terbatas, manajemen keuangan menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Melalui manajemen keuangan, kita dapat belajar mengambil keputusan berdasarkan prioritas sesuai dengan kondisi unik setiap keluarga, memprioritaskan kebutuhan yang paling penting, dan menabung untuk masa depan. Pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan penting karena setiap keluarga memiliki kemampuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik materiil maupun non-materiil. Kemampuan ini bergantung pada sumber pendapatan dan tekad keluarga untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Perencanaan Pengeluaran Keuangan Keluarga

Langkah awal dalam manajemen keuangan keluarga adalah melakukan pencatatan terhadap semua sumber pendapatan yang diperoleh oleh keluarga. Hal ini menjadi langkah penting untuk mengetahui secara pasti total pendapatan keluarga per bulan. Setelah total pendapatan tercatat, langkah berikutnya adalah menyusun daftar pengeluaran rutin yang harus ditanggung setiap bulan, seperti kebutuhan belanja bulanan (gula pasir, sabun, odol, teh, minyak, beras, dsb.), pembayaran listrik, air, telepon, upah pembantu (jika ada), SPP anak, gas kompor, dan lain-lain. Semua biaya rutin tersebut dijumlahkan.

Langkah selanjutnya adalah membuat daftar pengeluaran yang bersifat tidak rutin dengan skala prioritas (urutan pemenuhannya). Jumlahkan total pengeluaran dalam daftar tersebut dan cocokkan dengan total pendapatan yang telah dihitung sebelumnya (setelah dikurangi dengan kebutuhan rutin). Jika ternyata rencana pengeluaran melebihi jumlah pendapatan yang ada, perlu dilakukan seleksi untuk menentukan pengeluaran mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Setelah ketiga langkah tersebut selesai, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi sebelum merencanakan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan untuk memeriksa: (1) Kesalahan penjumlahan pendapatan dan pengeluaran; (2) Kelupaan dalam mencakup kebutuhan rutin; (3) Pengidentifikasian kebutuhan yang sebenarnya tidak terlalu penting, yang dapat digantikan dengan kebutuhan yang lebih esensial; (4) Bagian kebutuhan mana yang dapat dihemat atau ditekan pengeluarannya, sehingga sisa uang dapat diarahkan sebagai dana cadangan untuk kebutuhan tak terduga, seperti biaya pengobatan, perjalanan mendadak karena kepergian seseorang, atau situasi tak terduga lainnya; (5) Potensi pemasukan tambahan yang mungkin dapat diperoleh.

Memprioritaskan kebutuhan

Mencatat semua kebutuhan yang perlu dipenuhi yang tidak termasuk dalam kebutuhan rutin atau yang diinginkan, seperti yang tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kebutuhan rumah tangga

No	Kebutuhan/Keinginan	Jumlah	Keputusan	
			Ya	Tidak
1	Berkunjung ke tempat keluarga di luar kota	Rp 1.000.000	√	
2	Memperoleh pakaian untuk acara pesta	Rp 750.000		
3	Menyediakan les komputer untuk anak	Rp 500.000	√	
4	Mendapatkan handuk baru	Rp 75.000	√	
5	Mendapatkan jas hujan baru	Rp 125.000		
6	Melakukan pengecatan pada rumah	Rp 150.000		
7	Mengganti pintu yang rusak	Rp 1.000.000	√	

No	Kebutuhan/Keinginan	Jumlah	Keputusan
9	Merayakan ulang tahun anak	Rp 1.000.000	
10	Melakukan servis kendaraan	Rp 800.000	√

Sumber: Tim Pengabdi (2023)

Selanjutnya, identifikasi dan eliminasi kebutuhan yang tidak memerlukan pengeluaran uang, seperti kebutuhan yang dapat kita tangani sendiri atau yang bahannya sudah dimiliki, seperti dalam hal memberikan les komputer kepada anak. Jika kita mampu memberikan pelajaran tersebut sendiri dan memiliki peralatan komputer yang cukup, maka dapat dipertimbangkan untuk mencoret kebutuhan tersebut dari daftar. Sebagai contoh, jika merencanakan pembelian pintu baru, namun pintu yang lama dapat diperindah dengan bahan yang sudah tersedia dan dengan usaha sendiri, maka anggaran yang diperlukan mungkin dapat diminimalkan. Setelah itu, tandai kebutuhan yang membutuhkan pengeluaran uang dalam jumlah signifikan, dan evaluasilah ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berikan tanda (V) pada kolom "ya" atau "tidak" sesuai dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan, lalu tentukan nomor skala prioritas untuk kebutuhan yang telah dijawab dengan "ya".

Pelaksanaan Manajemen Keuangan Keluarga

Dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah kita susun, maka kita dapat melakukan berbagai model/sistem yaitu sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga, sistem kas harian. Dalam sistem amplop, dapat mengalokasikan dana untuk setiap kebutuhan atau kategori pengeluaran ke dalam amplop terpisah. Setiap amplop mewakili suatu tujuan, seperti belanja bulanan, pembayaran tagihan, atau dana darurat. Pendekatan ini membantu memvisualisasikan dan mengontrol pengeluaran sesuai alokasi yang telah ditetapkan.

Menggunakan buku kas untuk mencatat setiap transaksi keuangan. Pendekatan ini memungkinkan untuk secara terperinci melacak pemasukan dan pengeluaran, menyediakan gambaran yang jelas tentang arus kas keluarga. Dengan merinci setiap transaksi, menjadikan lebih mudah melakukan analisis dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat. Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan seperti tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Sistem buku kas

Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Pendapatan tiap bulan	Rp 5.000.000		
Dana tambahan dari lembur	Rp 1.500.000		
Hasil keuntungan dari usaha makanan	Rp 1.000.000		
Biaya telepon		Rp 300.000	
Kontrak rumah		Rp 1.000.000	
Pembayaran PAM		Rp 300.000	
Pembayaran uang sekolah tiga anak		Rp 2.000.000	
		Sisa Saldo	Rp 3.900.000

Tim Pengabdi (2023)

Sistem kas keluarga merupakan suatu metode pembukuan keuangan yang fokus pada segmentasi pengeluaran keluarga menjadi kategori-kategori tertentu, yakni pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Setiap transaksi dicatat secara terperinci

dalam buku catatan, dan setiap jenis pengeluaran dijumlahkan, kemudian ditotal dengan pengeluaran dari kategori lainnya. Informasi ini kemudian disusun secara sistematis, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Sistem kas Keluarga

Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran
Tetap	
Pangan	Rp 2.500.000
Kontrak Rumah	Rp 1.000.000
Listrik	Rp 200.000
PAM	Rp 300.000
Telepon	Rp 300.000
Uang sekolah anak	Rp 2.000.000
Jumlah pengeluaran tetap	Rp 6.300.000
Harian	
Belanja harian	Rp 300.000
Transport	Rp 150.000
Jumlah pengeluaran harian	Rp 450.000
Tak Terduga	
Pengobatan	Rp 350.000
Uang jajan anak	Rp 100.000
Jumlah pengeluaran tak terduga	Rp 450.000
Jumlah keseluruhan pengeluaran	Rp 7.200.000

Tim Pengabdian (2023)

Sistem kas harian menitikberatkan pada pencatatan setiap pengeluaran sehari-hari. Kesuksesan sistem ini umumnya tergantung pada konsistensi seseorang dalam mencatat setiap pengeluaran harian tanpa merasa malas untuk menulis, meskipun nominalnya kecil. Bagi ibu rumah tangga yang mengadopsi sistem ini, diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam pencatatan, karena kecuali dia mencatat setiap pengeluaran secara rutin, satu ketinggalan dalam pencatatan dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam pembukuan berikutnya, mengingat keterbatasan daya ingat manusia.

Penilaian dan pengawasan Keuangan Keluarga

Pada prinsipnya, evaluasi memiliki dampak positif dalam mengevaluasi pencapaian yang telah dilakukan terhadap implementasi manajemen keuangan yang telah diatur sebagai dasar untuk memperbaiki rencana anggaran pada bulan berikutnya. Melalui evaluasi ini, kita juga dapat memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan anggaran kita, sehingga dapat diperbaiki atau disempurnakan untuk periode selanjutnya.

Kriteria yang digunakan untuk menilai pengelolaan manajemen keuangan dapat merujuk pada lima aspek, yaitu kecocokan, ketepatan waktu, ketepatan tempat, ketepatan harga, dan ketepatan kualitas. Dengan kata lain, sebelum mengeluarkan uang, kita seharusnya mempertimbangkan beberapa pertanyaan, seperti: (1) Untuk apa uang tersebut digunakan?; (2) Mengapa uang itu dikeluarkan?; (3) Dimana uang itu digunakan?; (4) Kapan uang itu sebaiknya dikeluarkan?; (5) Siapa yang membutuhkannya?; (6) Bagaimana cara terbaik untuk mengeluarkan uang tersebut (melalui pembayaran tunai atau kredit)?.

Untuk apa uang kita keluarkan?

Pertama, uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti membeli makanan, pakaian, tempat tinggal, dan membayar tagihan sehari-hari seperti listrik, air, dan gas. Kedua, sebagian dari uang dialokasikan untuk biaya pendidikan, menjadikannya prioritas utama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dana ini digunakan untuk membayar biaya sekolah, membeli buku, seragam, serta menutup biaya pendidikan tambahan seperti kursus atau les. Ketiga, alokasi uang diperuntukkan bagi biaya perawatan kesehatan, termasuk pembayaran asuransi kesehatan, kunjungan ke dokter, pembelian obat-obatan, dan perlengkapan medis. Keempat, uang digunakan untuk membeli kendaraan, membayar bensin, biaya parkir, perawatan kendaraan, dan biaya transportasi umum seperti tiket bus, kereta api, atau pesawat terbang.

Kemudian yang kelima, sebagian uang keluarga diarahkan untuk kegiatan rekreasi seperti liburan, makan di luar, nonton bioskop, menghadiri konser, atau menunjang hobi keluarga. Keenam, uang dapat diinvestasikan untuk masa depan, seperti membeli properti, saham, atau reksa dana, dengan tujuan mencapai keamanan finansial jangka panjang, membiayai pendidikan anak, atau mempersiapkan masa pensiun. Ketujuh, alokasi uang ditujukan untuk dana darurat, digunakan dalam situasi mendesak seperti biaya medis tak terduga, kehilangan pekerjaan, atau keadaan darurat lainnya. Kedelapan, uang bisa dialokasikan untuk persiapan masa pensiun, seperti kontribusi ke program pensiun atau investasi jangka panjang untuk memastikan keamanan finansial saat memasuki masa pensiun. Terakhir, sebagian uang bisa digunakan untuk memberikan sumbangan atau donasi kepada organisasi atau amal yang dianggap penting oleh keluarga.

Mengapa uang itu dikeluarkan?

Pengeluaran keluarga harus didasarkan pada anggaran yang masuk akal dan terencana. Dalam manajemen keuangan keluarga yang baik, penting untuk mengatur prioritas, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, dan menghindari utang yang tidak perlu untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Mulailah dengan membuat anggaran bulanan yang mencakup semua pendapatan dan pengeluaran keluarga. Tentukan jumlah uang yang tersedia setiap bulan dan alokasikan untuk kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan tagihan utama. Tetapkan juga sejumlah uang untuk tabungan dan investasi.

Selanjutnya, tetapkan prioritas dalam pengeluaran keluarga. Pastikan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal terpenuhi sebelum menghabiskan uang untuk keinginan atau hiburan. Hal ini membantu memastikan bahwa pengeluaran yang paling penting ditangani terlebih dahulu. Jika memungkinkan, hindari mengambil utang yang tidak perlu. Utang dapat memberatkan keuangan keluarga jangka panjang karena membayar bunga dan mengurangi fleksibilitas keuangan. Jika memang harus mengambil utang, pastikan untuk memahami dengan jelas persyaratan dan kemampuan untuk melunasi utang tersebut.

Dimana uang itu dikeluarkan?

Uang dalam manajemen keuangan keluarga dikeluarkan dalam berbagai tempat atau bentuk transaksi. Pengeluaran dapat terjadi secara langsung melalui pembayaran tunai di toko atau dalam transaksi sehari-hari, termasuk membayar makanan di restoran, membeli barang-barang di toko, atau membayar jasa langsung kepada seseorang. Alternatifnya, uang dapat dikeluarkan melalui kartu debit atau kredit di berbagai tempat seperti toko ritel, restoran, atau pengecer online. Transaksi ini biasanya dilakukan

dengan menyodorkan kartu ke mesin pembayaran atau memasukkan detail kartu saat berbelanja online.

Uang juga dapat dikeluarkan melalui transfer bank, seperti untuk membayar tagihan atau mengirim uang kepada seseorang, dengan keluarga melakukan transfer dana dari rekening bank mereka ke rekening penerima. Beberapa keluarga masih menggunakan cek sebagai metode pembayaran, yaitu dengan menulis cek atas nama penerima dan mengirimkannya kepada mereka. Namun, dengan kemajuan teknologi, metode pembayaran elektronik semakin umum, melibatkan pembayaran melalui aplikasi perbankan online, dompet digital, atau platform pembayaran online seperti PayPal atau e-wallet lainnya.

Penggunaan metode pembayaran elektronik semakin meluas, termasuk transfer uang elektronik atau pembayaran peer-to-peer melalui aplikasi seperti Venmo, Zelle, atau platform pembayaran digital lainnya. Banyak keluarga juga beralih ke metode pembayaran tagihan online untuk membayar tagihan utilitas, tagihan telepon, tagihan kartu kredit, atau tagihan lainnya melalui portal pembayaran online atau aplikasi perbankan. Dalam era perdagangan elektronik yang berkembang, uang seringkali dikeluarkan untuk pembelian barang dan layanan melalui platform e-commerce seperti Amazon, eBay, atau situs web toko online lainnya. Beberapa pengeluaran keluarga dapat diatur untuk dibayar secara otomatis, melibatkan penyiapan pemotongan otomatis dari rekening bank untuk pembayaran tagihan bulanan seperti sewa, hipotek, atau biaya layanan langganan.

Kapan uang itu harus dikeluarkan?

Uang harus dikeluarkan sesuai dengan prioritas keuangan yang telah ditetapkan. Kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian harus menjadi prioritas utama. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, barulah pengeluaran dapat dialokasikan untuk kebutuhan lainnya seperti transportasi, pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Pengeluaran uang juga harus disesuaikan dengan jangka waktu yang relevan. Misalnya, pembayaran tagihan rutin seperti sewa, utilitas, atau cicilan pinjaman harus dilakukan sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Pengeluaran lainnya, seperti liburan atau pembelian besar, mungkin membutuhkan perencanaan jangka panjang dan mengumpulkan dana yang cukup sebelumnya.

Setiap keluarga harus memiliki anggaran bulanan yang mencerminkan pendapatan dan pengeluaran mereka. Uang harus dikeluarkan sejalan dengan anggaran ini untuk memastikan keuangan keluarga tetap seimbang. Perencanaan pengeluaran yang masuk akal dalam anggaran membantu mencegah pemborosan dan memastikan setiap pengeluaran didasarkan pada kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengeluaran uang mungkin juga diperlukan dalam keadaan darurat atau situasi tak terduga. Membangun dana darurat adalah langkah yang penting dalam manajemen keuangan keluarga, sehingga uang dapat dikeluarkan saat dibutuhkan, misalnya untuk mengatasi kehilangan pekerjaan, perbaikan mendesak di rumah, atau kebutuhan medis yang tak terduga. Uang juga harus dikeluarkan sesuai dengan siklus gaji atau pendapatan keluarga. Penting untuk mengatur pengeluaran agar sejalan dengan siklus penerimaan uang, sehingga kebutuhan dapat dipenuhi dan pembayaran tepat waktu dilakukan.

Siapa yang membutuhkan?

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Selain itu, mereka juga perlu mengatur pengeluaran untuk membayar tagihan, memenuhi kebutuhan kesehatan, dan

mempersiapkan masa depan anak-anak mereka, termasuk biaya pendidikan. Dalam sebuah keluarga, pasangan suami istri juga membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan memberikan kontribusi dalam membangun stabilitas keuangan keluarga. Mereka dapat memiliki pengeluaran individu seperti pakaian, perawatan pribadi, atau kegiatan hobi, dan juga dapat menyisihkan uang untuk tabungan bersama atau investasi jangka panjang.

Anak-anak dalam keluarga juga memiliki kebutuhan dan pengeluaran masing-masing, tergantung pada usia dan tahap kehidupan mereka. Pengeluaran untuk anak-anak dapat mencakup pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, pakaian, mainan, dan biaya kesehatan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ini dan membantu anak-anak memahami prinsip pengelolaan uang yang baik.

Bagaimana cara mengeluarkan uang (kontan atau kredit)?

Jika memiliki uang tunai, dapat mengeluarkannya langsung dari dompet atau rekening bank. Cukup ambil uang tunai dari dompet atau tarik dari mesin ATM. Jika memiliki cek, dapat mengeluarkan uang dengan menulis cek kepada penerima. Pastikan memiliki saldo yang cukup di rekening bank untuk menutupi jumlah yang ditulis pada cek tersebut. Transfer elektronik dapat mengeluarkan uang tunai melalui transfer elektronik antar rekening bank. Ini bisa dilakukan melalui mesin ATM, internet banking, atau aplikasi perbankan ponsel.

Jika memiliki kartu kredit, dapat menggunakan kartu tersebut untuk melakukan pembelian atau mengambil uang tunai melalui mesin ATM. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan kartu kredit memerlukan pembayaran tagihan bulanan dan dapat dikenakan biaya bunga jika saldo tidak dilunasi penuh. Uang dapat dikeluarkan dapat mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan seperti bank atau lembaga pinjaman. perlu mengajukan permohonan, memenuhi syarat yang ditetapkan, dan menyetujui persyaratan pinjaman sebelum uang dapat diberikan. Penting untuk mempertimbangkan kembali kemampuan membayar pinjaman tersebut sebelum mengajukannya.

Tabel 4. Penilaian Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga

Indikator	Setuju	Tidak Setuju
Tim Pengabdian menyambut, memberikan penyuluhan, dan mengakhiri kegiatan ini dengan baik	25	0
Pemberian materi dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan sangat jelas dan efektif	25	0
Konsumsi yang diberikan oleh Tim Pengabdian sangat baik	25	0
Bahan dan alat praktek yang digunakan pada kegiatan ini sangat lengkap dan memadai	25	0
Waktu dan alokasi kegiatan PKM sangat tepat	25	0

Sumber: Tim Pengabdian (2022)

Tabel di atas mencerminkan kepuasan peserta penyuluhan secara menyeluruh karena Tim Pengabdian berhasil menyambut, melatih, dan menutup kegiatan PKM dengan baik dan sukses. Para peserta kegiatan ini dapat dengan baik menerapkan materi tersebut. Konsumsi dan fasilitas yang disediakan dinilai memadai dan baik. Penjadwalan kegiatan pada hari minggu 2 Juli 2023, dianggap sangat tepat. Hal ini membuat peserta merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan PKM. Lokasi kegiatan PKM

yang berada di Balai Taman Menteng sangat disukai oleh para peserta karena dekat dengan destinasi Taman Menteng Bintaro.

KESIMPULAN

Keterampilan manajemen keuangan keluarga menjadi hal yang esensial bagi seorang ibu sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Dengan penerapan manajemen yang efisien dan cermat, diharapkan pendapatan keluarga dapat dimanfaatkan secara efektif, sesuai waktu, tempat, harga, dan kualitas yang tepat. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa bersyukur dan menggunakan rezeki dengan benar membawa nikmat dalam kehidupan, termasuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan harmoni keluarga.

Untuk ibu rumah tangga yang berbisnis makanan dan minuman di sekitar area Taman Menteng Bintaro, Pondok Aren Bintaro, Tangerang Selatan, beberapa saran manajemen keuangan keluarga dapat diterapkan, seperti membuat anggaran keluarga yang terperinci, menetapkan prioritas keuangan, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dengan prioritas tabungan tertentu. Selain itu, perlu berhati-hati dalam mengambil utang, hanya menggunakan utang untuk kebutuhan yang sangat penting, dan memastikan kemampuan untuk membayar cicilan dengan lancar, serta segera melunasi utang untuk menghindari beban bunga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrunsyah., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1): 1-9. DOI: <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i1.372>
- Gantina, D., Swantari, A., & Ratnaningtyas, H. (2020). Penyuluhan Pembukuan Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Usaha di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan-Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 97-103.
- Putri, A. R., Nurrokhmini, A., & Hakim, H. A. (2022). Cara Sehat Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Humaism: Journal of Community Emowerment*, 4(1): 27-34. DOI: <https://doi.org/10.32504/hjce.v4i1.757>
- Octovian, R., Mardiaty, D., Winarsa, H., Abidin, A. Z., Hindriari, R., & Gunartin. (2020). Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2): 107-112. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3976>
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang*, 6(3): 145-152. <https://doi.org/https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i3.188>
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 39-44.
- Ratnasari, S.L., Susanti, E. N., Nasrul, h. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1): 35-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.14414/kedaymas.v1i1.2415>
- Sihotang, S. F. (2021). Penyuluhan Mengatasi Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 1-20. DOI: <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.4461>
- Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping,

Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): 236-243. DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>

Yahya, A., Kosim, M., Achmad, L.I., & Amrulloh, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pelatihan Keuangan Keluarga pada Majelis Taklim Kaum Ibu Al -Barokah Tambun Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2): 228-234.